



## ***Corporate Governance dan Accounting Conservatism di Industri Perbankan Indonesia***

**Agung Nurmansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid  
Jl. Adi Sucipto No 154 Jajar Surakarta

---

**Article history:**

Received: 2022-04-18

Revised: 2022-03-10

Accepted: 2022-07-05

---

✉ Corresponding Author:

**Name author:** Agung Nurmansyah

E-mail: [agung.nurmansyah@usahidsolo.ac.id](mailto:agung.nurmansyah@usahidsolo.ac.id)

### ***Abstract***

*Bank managers are very important in implementing the governance of a bank. Implementing governance will affect accounting conservatism. Tujaun of this research is to evaluate the corporate governance factors that affect the level of accounting conservatism in the bank's financial statements exposed on the Indonesia stock exchange. The sample used were 25 big banks. This research uses multiple regresi analysis tools. The results of the research are managerial ownership, institutional ownership, audit committees and self assessment of good corporate governance affecting accounting conservatism. The independent board of commissioners has no effect on accounting conservatism. To increase the conservatism of accounting factors managerial ownership becomes an important factor in corporate governance.*

**Keywords:** *Corporate Governance; Accounting Conservatism; Banking.*

### **Abstrak**

Pengelola bank sangat penting dalam menerapkan tata kelola sebuah bank. Menerapkan tata kelola akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor tata kelola perusahaan yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 15 bank besar yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia yang merupakan 86% total aset perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah kepemilikan institusional, komite audit dan *self assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Untuk meningkatkan konservatisme akuntansi faktor kepemilikan manajerial menjadi faktor yang penting dalam tata kelola perusahaan.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan; Akuntansi Konservatisme; Perbankan.

## **1. Pendahuluan**

Industri perbankan berperan dalam mengelola kegiatan ekonomi suatu negara. Industri perbankan tidak sama dengan industri umum, sumber dana berasal dari pelanggan dan pasar keuangan, semua terkait dengan industri perbankan dengan pemerintah (Chen & Li, 2016). Semakin maju negara, semakin besar peran bank dalam mengendalikan negara.

Tata kelola perusahaan mempengaruhi tingkat konservatif metode akuntansi adalah komitmen manajemen dari tingkat bawah ke tingkat atas dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan

tidak menyesatkan kepada penggunanya (Xia & Zhu, 2009). Konservatisme sering kontroversial karena beberapa menganggap bahwa konservatisme tidak menguntungkan karena menghasilkan keuntungan rendah dan dianggap kurang relevan. Penelitian telah membuktikan bahwa konservatisme dapat berperan dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Ahmed & Duellman, 2007). Tata kelola dapat dilihat dari komponen tata kelola yang dibentuk oleh perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, komite Audit. Ada juga tata kelola perusahaan yang dinilai sendiri oleh perusahaan, yaitu *Self Assessment Good Corporate Governance*.

Bagi masyarakat umum apakah lebih baik menilai komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, komite Audit) atau penilaian tata kelola perusahaan yang diukur oleh internal perusahaan. Penelitian ini penting untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan dengan konservatisme akuntansi baik dari komponen tata kelola perusahaan maupun dari penilaian internal perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pihak ketiga tentang tingkat konservatisme akuntansi.

## 2. Kajian Pustaka

### ***Agency Theory***

Jensen dan meckling menyebutkan bahwa hubungan antara kepala sekolah dan agen memberikan gambaran lengkap tentang hubungan agensi (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agensi berkaitan dengan pemisahan kepemilikan dan pengawasan dalam struktur bank. Perilaku agen untuk bertindak hanya untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pokok, dapat terjadi karena agen memiliki informasi lengkap tentang industri perbankan, di mana informasi tersebut tidak dimiliki oleh prinsipal (Informasi *Asymetric*). Kondisi ini menyebabkan tata kelola bank yang buruk karena kurangnya keterbukaan dari agen untuk mengungkapkan hasil kinerja mereka kepada kepala sekolah. Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan yang bertujuan untuk mendorong manajemen bank terbuka sehingga prinsipal memiliki kesempatan untuk meninjau kembali beberapa keputusan dan kebijakan pengambilan keputusan, serta menilai efektivitas yang telah diambil oleh agen.

### ***Accounting Conservatism***

Watts mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana bank tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengukur aset dan keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang memiliki kemungkinan terjadi (Watts et al., 2003). Konservatisme sering menimbulkan kontroversi karena beberapa orang menganggap bahwa konservatisme tidak menguntungkan. Konservatisme menghasilkan pengembalian yang rendah dan dinilai kurang relevan. Beberapa orang menganggap bermanfaat bahwa konservatisme dapat berperan dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham karena kebijakan dividen yang diterapkan oleh industri perbankan.

Pertimbangan konservatisme tetap seperti yang dinyatakan kecenderungan untuk pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari manajer dan pemilik perusahaan, sehingga kecenderungan untuk membesar-besarkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi. Laba dan valuasi yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi industri perbankan, daripada penyajian pernyataan yang rendah. Karena risiko menghadapi gugatan disebabkan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi industri perbankan daripada penyajian pernyataan yang rendah karena risiko menghadapi gugatan disebabkan pernyataan terlalu tinggi (*overstatement*). Untuk melaporkan sesuatu yang tidak pantas menjadi lebih besar, Akuntan sebenarnya lebih mampu memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan dapat mengkomunikasikan informasi selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada investor dan kreditur. Sehingga akuntan menghadapi 2 jenis risiko yang merupakan risiko dari apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

### ***Good Corporate Governance***

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem pengendalian internal industri perbankan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan untuk memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset industri perbankan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Andres & Vallelado, 2008). Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten di industri perbankan menarik minat investor domestik maupun investor asing. Ini penting bagi industri yang mengembangkan bisnis mereka, seperti melakukan investasi baru dan proyek ekspansi. Untuk melihat implementasi tata kelola perusahaan dengan melihat komponennya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, dewan komisaris independen, komite audit (Bansal & Sharma, 2016). Penilaian tata kelola perusahaan yang baik terhadap bank yang berpedoman pada peraturan Bank

Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi bank umum. Penilaian dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dengan membandingkan pemenuhan masing-masing indikator dengan kondisi bank berdasarkan data dan informasi yang relevan.

### Hypothesis

Tata kelola perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dapat dilihat dari komponennya yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, dewan komisaris independen, komite audit. Pemerintah membutuhkan penilaian sendiri terhadap tata kelola perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi konservatisme akuntansi, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan untuk melihat gambaran tingkat konservatisme akuntansi.

## 3. Metode Penelitian

### Metode

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif dengan menganalisis data yang terkumpul dengan perhitungan rata-rata, data terendah, data tertinggi dan standar deviasi. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

### Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2017. Perusahaan sektor industri perbankan tercatat sebanyak 15 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan industri perbankan yang diterbitkan pada 2013-2017. Laporan tahunan industri perbankan menerbitkan laporan tahunannya di situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia).

### Konservatisme Akuntansi

Dalam riset ini konservatisme diproksikan dengan *net asset measures*, yaitu menerangkan besaran pasar relatif terhadap nilai buku perseroan dengan persamaan *market to book ratio* (Hayn & Givoly, 2000). Perhitungan lebih dari satu menggambarkan penentuan prinsip akuntansi yang konservatif karena korporasi memperoleh nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Jika perbandingan persamaan (*market to book ratio*) berharga kurang dari satu, menggambarkan penentuan prinsip akuntansi yang tidak konservatif karena korporasi memperoleh nilai korporasi lebih tinggi dari nilai pasarnya.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah saham yang beredar. Proporsi institusional semakin tinggi maka perusahaan semakin menerapkan akuntansi yang konservatisme.

### Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen penelitian ini diukur dengan perbandingan besaran dewan komisaris independen dibandingkan dengan keseluruhan bagian dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris independen semakin besar semakin dapat menerapkan akuntansi yang konservatisme.

### Komite Audit

Komite audit diukur dengan berapa bear jumlah komite audit di dalam perusahaan. Semakin besar jumlah komite audut semakin besar kesempatan perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatisme.

### Self assessment good corporate governance

*Good corporate governance* diukur dengan menghitung nilai komposit dari laporan hasil *self assessment good corporate governance* setiap industri perbankan dari 11 indikator sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tahun 2007.

## 4. Hasil

**Tabel 1. Hasil Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Self Assessment Good Corporate Governance	1	3	1,82	0,476
Independent Board of Commissioners	0,4	0,8	0,56	0,092
Institutional Ownership	0,326	0,979	0,704	0,161
Audit Committees	3	8	4,4	1,208
Accounting Conservatism	0,084	4,111	1,435	1

Sumber: Data diolah (2022)

Jumlah bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 bank, dimana total aset bank sebesar 86% dari total aset perbankan di Indonesia, sehingga menggambarkan keadaan bank di Indonesia secara umum. Dari tabel diatas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 75. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa penilaian bank rata-rata 1,82 yang berarti lebih dari sehat. Untuk dewan komisaris lebih dari setengah sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Untuk konservatisme akuntansi lebih dari satu yang artinya rata rata bank telah melaksanakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya.

Data 15 bank yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2017 sebanyak 15 perusahaan, data dalam penelitian ini telah lolos dari uji normalitas, heterosidatitas dan multikolonearlitas. Hasil dari analisis menggunakan regrasi berganda tergambar dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,546	0,761		5,972	0,000
Self Assessment Good Corporate Governance	-0,788	0,161	-0,426	-4,899	0,000
Independent Board of Commissioners	1,313	0,873	0,137	1,505	0,137
Institutional Ownership	-2,394	0,497	-0,439	-4,817	0,000
Audit Committees	-0,165	0,064	-0,226	-2,580	0,012

a Dependent Variable: Accounting Conservatism

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 2 dapat dapat dibuat kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan *self assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Untuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = -0,426X_1 + 0,137X_2 - 0,439X_3 - 0,226X_4 + e$$

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan *self assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, semakin penilaian sehat berdasarkan *self assessment good corporate governance* maka perusahaan akan semakin konservatisme akuntansi. Untuk variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penempatan dewan komisaris hanya berfungsi sebagai formalitas saja dalam industri perbankan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, semakin kepemilikan institusional semakin besar akan menyebabkan perusahaan akan semakin berkurang konservatisme akuntansi. Hal ini dimungkinkan karena ada tujuan tertentu semakin besar kepemilikan terhadap perusahaan semakin besar tujuan perusahaan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, semakin besar komite audit akan menyebabkan perusahaan akan semakin berkurang konservatisme akuntansi. Hal ini dimungkinkan karena ada tujuan tertentu dari pemilik untuk mengurangi konservatisme akuntansi untuk meningkatkan atau tujuan perusahaan yang lebih agresif. Penelitian Leventis dkk., (2013) menyatakan bahwa bank umum yang terdaftar di Amerika Serikat dengan *corporate governance* yang baik akan melakukan pelaporan keuangan secara konservatisme dibandingkan dengan bank-bank yang tata kelolanya kurang baik.

Lafond dan Watts (2007) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan prinsip konservatisme akuntansi semakin baik, maka kesempatan bagi pengelola perusahaan semakin berkurang dalam melakukan kecurangan dan melebih-lebihkan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian pengaruh tata kelola perusahaan dengan konservatisme akuntansi adalah penelitian Nasr dan Ntim (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh corporate governance terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini didukung oleh riset dari Ahmed dan Duellman (2007) dan Lara dkk., (2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *self assessment good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. *Self assessment good corporate governance* adalah faktor yang palingkuat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga dapat menggambarkan faktor tata kelola perusahaan yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian di Indonesia menurut riset dari Prabaningrat dkk., (2015) melakukan penelitian adanya dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan modal manajerial (mekanisme tata kelola perusahaan yang baik), yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada beberapa korporasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Hasil riset perbandingan besaran dewan komisaris independen, jumlah komisaris, kepemilikan manajerial dan jumlah komite audit berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi pada korporasi

yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada seluruh koporasi di Bursa Efek Indonesia pada periode riset dari tahun 2008 sampai tahun 2010 dengan metode proposional random sampling dan yang diamati adalah 118 perusahaan. Penelitian menggunakan alat analisis linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasr dan Ntim (2018), Ahmed dan Duellman (2007), Lara dkk., (2007) dan Prabaningrat dkk., (2015) adalah sampel penelitian yang digunakan seperti memasukkan data perusahaan non keuangan dan tahun penelitian, alat analisis seperti menggunakan alat analisis berupa path analysis, tambahan variabel independen seperti variabel kualitas audit dan adanya variabel intervening yaitu konservatisme akuntansi.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *self assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada industri perbankan tahun 2013 – 2017. Pengaruh *self assessment good corporate governance* paling berpengaruh terhadap konservatis akuntansi. *Self assessment good corporate governance* dapat digunakan sebagai alat untuk penanda bahwa jika *self assessment good corporate governance* mempunyai nilai baik, maka bank melaksanakan konservatisme akuntansi pada level yang baik atau tinggi. Kontribusi dari penelitian ini adalah *self assessment good corporate governance* dapat digunakan untuk menilai perusahaan apakah melaksanakan konservatisme akuntansi dengan baik atau tidak.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2-3), 411-437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Andres, P. de, & Vallelado, E. (2008). Corporate governance in banking: The role of the board of directors. *Journal of Banking and Finance*, 32(12), 2570-2580. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.05.008>
- Bansal, N., & Sharma, A. K. (2016). Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p103>
- Chen, C., & Li, C. (2016). Taiwanese banking earnings management. *Journal of Applied Finance & Banking*, 6(4), 53-65.
- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Owusu-Ansah, S. 2013. Corporate Governance and Accounting Conservatism: Evidence from the Banking Industry. *Corporate Governance. An International Review*, 21(3), 264-286.
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The Information Role of Conservatism Ryan. *The Accounting Review*, 2(6), 447-478. <https://doi.org/10.1590/1809-4430-Eng.Agric.v36n6p1063-1072/2016>
- Hayn, C. K., & Givoly, D. (2000). The Changing time-series properties of earning, cash flows and accrual: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287-320. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No., V. 3, No. 4., <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2007). Accounting conservatism and corporate governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), 161-201. <https://doi.org/10.1007/s11142-007-9060-1>
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386-407. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Prabaningrat, I. G. A. A. dan A. A. GP. Widanaputra. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10 No. 3.
- Watts, R. L., Basu, S., Benston, G., Demers, E., Frankel, R., Hayn, C., Hentschel, L., Kothari, S. P., Leftwich, R., Lys, T., Markov, S., Myers, S., Radhakrishnan, S., Wasley, C., Waymire, G., Weber, J., Wu, J., Wysocki, P., & Zimmerman, J. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications *Ross Accounting Horizons*, 17(3), 207-221. [dx.doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207](https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207)
- Xia, D., & Zhu, S. (2009). Corporate Governance and Accounting Conservatism in China. *China Journal of Accounting Research*, 2(2), 81-108. [https://doi.org/10.1016/s1755-3091\(13\)60015](https://doi.org/10.1016/s1755-3091(13)60015)